E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1443-1455
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Varians Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Pada UMKM "Sarapan Ibu Dewi" Dengan Pendekatan Anggaran Fleksibel

Ester Carolina Simanuhuruk[1], Melissa Angelina Multi Silalahi[2], Raysa Putri Nabila Hasibuan[3], Risya Nabila Fitri[4], Tsaqifa 'Aziza Siregar[5], Putri Kemala Dewi Lubis[6]

[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan
[6] Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan
e-mail: estercarolinasimanihuruk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat evaluasi kinerja keuangan pada UMKM Sarapan Ibu Dewi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara sebagai data primer, serta dokumentasi laporan keuangan sederhana berupa anggaran dan realisasi sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis varians yang membandingkan anggaran fleksibel dengan realisasi aktual untuk mengidentifikasi selisih yang terjadi serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Sarapan Ibu Dewi telah menerapkan konsep anggaran fleksibel dan analisis varians secara praktis, seperti penyesuaian pembelian bahan baku berdasarkan jumlah penjualan dan evaluasi sederhana terhadap pengeluaran harian. Namun, penerapannya masih bersifat informal dan belum didukung oleh pencatatan yang sistematis. Analisis menunjukkan adanya selisih biaya yang tidak menguntungkan, terutama pada biaya bahan baku dan operasional akibat fluktuasi harga dan perubahan tingkat aktivitas usaha. Meskipun demikian, hasil evaluasi selisih tersebut telah dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya, mengurangi pemborosan, serta memperbaiki pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anggaran fleksibel dan analisis varians cukup efektif sebagai alat evaluasi kinerja, namun perlu didukung sistem pencatatan yang lebih terstruktur agar hasilnya lebih akurat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anggaran Fleksibel, Analisis Varians,Dan UMKM

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of flexible budgeting and variance analysis as tools for evaluating financial performance in the SME Bedah Ibu Dewi (Breakfast Ibu Dewi). A descriptive method with a quantitative approach was employed. Primary data were collected through questionnaires and interviews, while secondary data were obtained from simple

financial records consisting of budget and realization reports. Data analysis was carried out using variance analysis by comparing flexible budgets with actual outcomes to identify discrepancies and their underlying causes. The findings show that the SME has applied the basic concepts of flexible budgeting and variance analysis in its daily operations. This is reflected in the practice of adjusting raw material purchases based on sales volume and conducting simple evaluations of daily expenses. However, the implementation is still informal and not supported by systematic and well-organized financial records. The analysis also reveals several unfavorable cost variances, especially in raw materials and operational expenses, which are mainly influenced by price fluctuations and changes in the level of business activity. Despite these limitations, the evaluation results are actively used to improve cost control, reduce inefficiencies, and support better business decision-making. Therefore, flexible budgeting and variance analysis are considered effective tools for evaluating financial performance. However, their effectiveness can be further enhanced through the adoption of a more structured, consistent, and sustainable financial recording system.

Keywords : Flexible Budget, Variance Analysis, And Msmes

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perencanaan dan pengendalian keuangan memegang peranan yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha (Nurhidayah et al., 2025). UMKM pada umumnya menghadapi kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, seperti fluktuasi jumlah penjualan, perubahan harga bahan baku, serta naik turunnya biaya operasional (Kusumastuti et al., 2026). Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya mampu menyusun perencanaan keuangan yang baik, tetapi juga memiliki sistem pengendalian yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lapangan. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menggunakan anggaran statis, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan satu tingkat aktivitas tertentu dan tidak mengalami penyesuaian meskipun terjadi perubahan kondisi usaha (Nadia et al., 2025) Hal ini menyebabkan anggaran yang dibuat sering kali tidak mencerminkan kondisi nyata, sehingga kurang efektif sebagai alat perencanaan maupun pengendalian.

Menurut Sriwedari et al., (2025), salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan anggaran fleksibel. Anggaran fleksibel merupakan sistem anggaran yang dirancang untuk menyesuaikan besarnya biaya dengan tingkat aktivitas yang sebenarnya terjadi (Dewi & Sonjaya, 2025). Dengan kata lain, anggaran ini mampu berubah mengikuti volume produksi atau penjualan, sehingga lebih realistis dan relevan dengan kondisi operasional. Melalui anggaran fleksibel, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kebutuhan biaya pada berbagai tingkat aktivitas, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, anggaran fleksibel juga membantu dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya karena

pelaku usaha dapat mengidentifikasi biaya mana yang bersifat tetap dan mana yang bersifat variabel (Dasril et al., 2025).

Di samping itu, analisis varians menjadi alat yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha (Selfira et al., 2026). Analisis varians dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Selisih antara keduanya disebut varians, yang dapat bersifat menguntungkan (favorable) apabila realisasi lebih baik dari anggaran, atau tidak menguntungkan (unfavorable) apabila realisasi lebih buruk dari yang direncanakan. Melalui analisis ini, pelaku usaha tidak hanya mengetahui adanya perbedaan, tetapi juga dapat menelusuri penyebab terjadinya selisih tersebut, apakah disebabkan oleh faktor internal seperti inefisiensi operasional, atau faktor eksternal seperti perubahan harga pasar. Dengan demikian, analisis varians berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus dasar dalam melakukan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat evaluasi kinerja pada UMKM Sarapan Ibu Dewi. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji sejauh mana kedua pendekatan tersebut dapat digunakan secara efektif dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangannya secara lebih akurat.

Adapun rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan konsep anggaran fleksibel pada data keuangan yang dimiliki, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis varians terhadap perbandingan antara anggaran dan realisasi. Melalui langkah ini, diharapkan dapat diketahui besarnya selisih yang terjadi serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians dalam mengevaluasi kinerja keuangan UMKM, mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih anggaran, serta memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya pada UMKM “Warung Makan Sederhana”. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha, sekaligus menjadi dasar yang kuat bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, strategis, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengelolaan anggaran pada UMKM Sarapan Ibu Dewi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data angka serta analisis hubungan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi aktual yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada pemilik usaha dan pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam operasional UMKM. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi mengenai persepsi, kebijakan, serta praktik pengelolaan anggaran yang selama ini diterapkan, termasuk dalam hal perencanaan, pengendalian, dan evaluasi

keuangan usaha. Dengan demikian, data primer memberikan gambaran subjektif namun penting terkait pengambilan keputusan dalam pengelolaan anggaran.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan usaha, khususnya berupa tabel rincian pemasukan dan pengeluaran. Data ini mencakup informasi terkait anggaran yang telah ditetapkan serta realisasi aktual dalam periode tertentu. Data sekunder ini berfungsi sebagai dasar utama dalam melakukan analisis kuantitatif karena bersifat objektif dan terukur.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik Analisis Varians (Variance Analysis). Dalam tahap ini, peneliti melakukan perbandingan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi aktual untuk mengidentifikasi adanya selisih (varians). Analisis ini tidak hanya melihat besar kecilnya selisih, tetapi juga mengklasifikasikan varians menjadi varians menguntungkan (favorable) dan tidak menguntungkan (unfavorable). Untuk meningkatkan ketepatan analisis, digunakan pendekatan Anggaran Fleksibel, yaitu penyesuaian anggaran berdasarkan tingkat aktivitas atau volume usaha yang sebenarnya terjadi (Hibatullah et al., 2025). Dengan pendekatan ini, perbandingan menjadi lebih relevan karena mempertimbangkan perubahan kondisi operasional.

Hasil perhitungan varians tersebut kemudian diinterpretasikan secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada hasil kuesioner yang telah dikumpulkan sebelumnya. Integrasi antara data kuantitatif dan data persepsi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya varians, baik yang bersifat internal seperti efisiensi operasional dan pengendalian biaya, maupun eksternal seperti perubahan harga bahan baku atau kondisi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung pada usaha Sarapan Ibu Dewi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi terkait penerapan anggaran fleksibel serta analisis varians dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebagai salah satu UMKM di bidang kuliner, usaha Sarapan Ibu Dewi memiliki karakteristik operasional yang cenderung dinamis. Hal ini dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah pelanggan setiap hari serta perubahan harga bahan baku yang tidak menentu. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan keuangan sebagai aspek yang sangat penting, terutama dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya.

Melalui proses wawancara, diperoleh gambaran mengenai bagaimana Ibu Dewi sebagai pemilik usaha menyusun rencana keuangan, melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi usaha, serta mengevaluasi perbedaan antara anggaran dan realisasi yang terjadi. Meskipun sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana, namun terdapat upaya yang menunjukkan penerapan konsep anggaran fleksibel dan analisis varians dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada konsep akuntansi manajemen, sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians dalam mendukung evaluasi kinerja usaha.

Pembahasan disusun berdasarkan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih sistematis dan terarah.

Berikut ini disajikan hasil temuan dan pembahasan yang telah disusun secara terstruktur berdasarkan pertanyaan penelitian. Setiap jawaban diinterpretasikan dalam konteks praktik usaha Sarapan Ibu Dewi.

Apakah Rencana Keuangan Di Tempat Anda Dapat Berubah Jika Jumlah Penjualan Atau Produksi Mengalami Kenaikan Atau Penurunan?

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menjelaskan bahwa rencana keuangan di usaha Sarapan Ibu Dewi bersifat menyesuaikan dengan kondisi penjualan yang terjadi setiap hari. Ketika jumlah pembeli meningkat, Bu Dewi biasanya menambah pembelian bahan baku agar kebutuhan produksi tetap terpenuhi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah penjualan, pembelian bahan baku akan dikurangi untuk menghindari penumpukan persediaan dan potensi kerugian.

Kondisi ini menunjukkan bahwa warung sarapan Bu Dewi telah menerapkan prinsip anggaran fleksibel dalam praktik usahanya, meskipun belum disusun dalam bentuk yang formal dan terstruktur. Penyesuaian yang dilakukan masih didasarkan pada pengalaman langsung serta pengamatan terhadap kondisi pasar, bukan melalui perencanaan anggaran yang terdokumentasi secara sistematis. Dari sudut pandang akuntansi manajemen, pendekatan yang dilakukan oleh Bu Dewi mencerminkan adanya upaya adaptasi terhadap perubahan tingkat aktivitas usaha. Fleksibilitas ini menjadi penting mengingat usaha makanan memiliki karakteristik permintaan yang tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti jumlah pelanggan harian(Rahmayani et al., 2025)

Namun demikian, belum adanya pencatatan dan perencanaan yang lebih terperinci dapat menjadi kendala dalam proses evaluasi kinerja keuangan (Falila, & Khoirina 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa warung sarapan Bu Dewi telah menerapkan konsep anggaran fleksibel secara praktis, tetapi masih memerlukan pengembangan dalam hal sistem pencatatan dan perencanaan agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data.

Apakah Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap Sudah Dipisahkan Dengan Jelas?

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan usaha Sarapan Bu Dewi, pemisahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap sudah mulai dilakukan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Bu Dewi menyadari bahwa terdapat pengeluaran yang bersifat tetap, seperti biaya sewa tempat, serta pengeluaran yang berubah-ubah seperti pembelian bahan baku yang disesuaikan dengan jumlah produksi setiap hari. Ibu Dewi telah mampu mengidentifikasi perbedaan kedua jenis biaya tersebut secara konseptual. Namun, pencatatan yang dilakukan belum terstruktur secara rinci dan masih bersifat sederhana, sehingga belum sepenuhnya terdokumentasi dalam laporan keuangan yang sistematis.

Informasi mengenai biaya biasanya dicatat secara umum tanpa pengelompokan yang konsisten antara biaya tetap dan variabel (Judijanto et al., 2025). Dari perspektif akuntansi

manajemen, pemisahan biaya tetap dan biaya variabel merupakan dasar penting dalam penyusunan anggaran fleksibel. Warung Sarapan Ibu Dewi telah menunjukkan pemahaman awal terhadap konsep ini, yang tercermin dari kemampuannya membedakan jenis-jenis biaya dalam operasional usaha. Hal ini menjadi indikasi positif dalam mendukung proses perencanaan dan pengendalian keuangan. Namun, keterbatasan dalam pencatatan yang lebih rinci dapat menghambat proses analisis biaya secara lebih mendalam. Tanpa adanya pengelompokan yang jelas dan terdokumentasi, akan sulit untuk melakukan evaluasi efisiensi biaya maupun menghitung varians secara akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa warung Sarapan Ibu Dewi telah melakukan pemisahan biaya tetap dan tidak tetap secara sederhana, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan yang lebih sistematis agar dapat mendukung penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians secara lebih optimal.

Apakah Rencana Anggaran Ini Selalu Disesuaikan Setiap Kali Ada Perubahan Situasi Di Lapangan?

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dewi menjelaskan bahwa penyesuaian terhadap rencana anggaran memang dilakukan ketika terjadi perubahan kondisi di lapangan, seperti kenaikan harga bahan baku atau perubahan jumlah pembeli. Namun, penyesuaian tersebut belum dilakukan secara rutin dan belum mengikuti prosedur yang terstruktur. Ibu Dewi cenderung melakukan penyesuaian secara langsung berdasarkan situasi yang dihadapi pada saat itu. Warung sarapan Ibu Dewi lebih mengandalkan pengalaman dan pengamatan harian dalam menyesuaikan anggaran, dibandingkan dengan penggunaan sistem perencanaan yang terdokumentasi. Hal ini menyebabkan proses penyesuaian bersifat situasional dan tidak selalu konsisten dalam setiap periode.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel di warung sarapan Bu Dewi masih berada pada tahap sederhana. Meskipun terdapat upaya untuk menyesuaikan anggaran dengan perubahan aktivitas usaha, ketiadaan prosedur yang sistematis dapat mengurangi efektivitas pengendalian keuangan. Selain itu, tidak adanya penyesuaian anggaran yang dilakukan secara berkala dan terdokumentasi juga dapat menyulitkan proses evaluasi kinerja (Ravenska et al.,(2025).Tanpa catatan yang jelas, sulit untuk menelusuri perubahan yang terjadi serta menilai apakah penyesuaian yang dilakukan sudah tepat atau belum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa warung sarapan Ibu Dewi telah melakukan penyesuaian anggaran terhadap kondisi lapangan, namun pelaksanaannya masih bersifat tidak terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dalam bentuk prosedur yang lebih sistematis agar penyesuaian anggaran dapat dilakukan secara konsisten dan mendukung evaluasi kinerja yang lebih akurat(Supriyadi & Zaharuddin, 2023).

Apakah Usaha Rutin Membandingkan Antara Pengeluaran Asli Dengan Rencana Awal Yang Sudah Dibuat?

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dewi menjelaskan bahwa perbandingan antara pengeluaran aktual dan rencana anggaran memang dilakukan, namun belum secara rutin dan tidak dalam bentuk yang formal. Ibu Dewi biasanya melakukan pengecekan secara sederhana

dengan melihat catatan pengeluaran harian serta memperkirakan apakah biaya yang dikeluarkan masih sesuai dengan rencana awal. Dalam praktiknya, warung sarapan Bu Dewi belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur untuk membandingkan anggaran dan realisasi secara periodik. Proses evaluasi lebih bersifat informal dan bergantung pada ingatan serta pengalaman Bu Dewi dalam mengelola usaha sehari-hari. Meskipun demikian, Ibu Dewi tetap berusaha mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi batas yang dianggap wajar.

Dari perspektif akuntansi manajemen, kegiatan membandingkan antara anggaran dan realisasi merupakan bagian penting dalam analisis varians (Sholikah & Kustiningsih, 2021). Warung sarapan Bu Dewi telah menunjukkan adanya upaya awal dalam melakukan fungsi pengendalian tersebut, meskipun belum didukung oleh sistem pencatatan yang memadai. Keterbatasan dalam melakukan perbandingan secara rutin dan terdokumentasi dapat menghambat proses identifikasi selisih (varians) secara akurat. Tanpa data yang jelas, analisis terhadap penyebab perbedaan antara anggaran dan realisasi menjadi kurang optimal, sehingga potensi perbaikan kinerja belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa warung sarapan Bu Dewi telah melakukan perbandingan antara pengeluaran aktual dan anggaran secara sederhana, namun masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan yang lebih sistematis dan evaluasi yang dilakukan secara berkala agar mendukung analisis varians yang lebih efektif.

Jika Ada Perbedaan Antara Pengeluaran Aktual Dan Rencana, Apakah Langsung Dicari Tahu Penyebabnya?"

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menjelaskan bahwa ketika terdapat perbedaan antara pengeluaran aktual dan rencana anggaran, ia berusaha untuk mengetahui penyebab dari selisih tersebut. Biasanya, Bu Dewi akan menelusuri apakah perbedaan terjadi karena kenaikan harga bahan baku, penggunaan bahan yang lebih banyak dari biasanya, atau adanya kebutuhan mendadak dalam operasional usaha. Dalam praktiknya, proses identifikasi penyebab selisih pada usaha Sarapan Pagi Bu Dewi masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan metode analisis yang terstruktur. Bu Dewi mengandalkan pengalaman serta pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha sehari-hari untuk memahami sumber perbedaan tersebut.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, tindakan yang dilakukan oleh Bu Dewi mencerminkan adanya penerapan awal dari analisis varians, khususnya dalam tahap identifikasi penyebab terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi. Hal ini merupakan langkah penting dalam proses pengendalian biaya, karena dengan mengetahui penyebabnya, usaha dapat mengambil tindakan perbaikan yang lebih tepat. Namun demikian, keterbatasan dalam pencatatan dan dokumentasi menyebabkan proses analisis belum dapat dilakukan secara mendalam. Tanpa data yang rinci dan terstruktur, identifikasi penyebab selisih berpotensi kurang akurat dan sulit untuk dievaluasi secara berkelanjutan (Derivansyah et al.,2025) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha Sarapan Pagi Bu Dewi telah berupaya mencari penyebab setiap perbedaan antara anggaran dan realisasi, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dalam sistem

pencatatan dan analisis agar proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendukung peningkatan efisiensi usaha.

Apakah Usaha Menghitung Kerugian Atau Keuntungan Yang Muncul Akibat Perbedaan Harga Bahan Baku?"

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dewi menjelaskan bahwa perhitungan terhadap keuntungan atau kerugian akibat perubahan harga bahan baku telah dilakukan, namun masih dalam bentuk yang sederhana. Ibu Dewi biasanya menyadari adanya penurunan atau peningkatan keuntungan melalui hasil penjualan harian, terutama ketika terjadi kenaikan harga bahan baku seperti beras, telur, atau minyak goreng. Dalam praktiknya, usaha Sarapan Pagi Ibu Dewi belum melakukan perhitungan secara rinci dan terstruktur terkait selisih harga bahan baku. Dampak perubahan harga lebih sering dirasakan secara langsung terhadap keuntungan yang diperoleh, tanpa adanya pencatatan khusus yang memisahkan pengaruh kenaikan harga dari faktor lainnya.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, kondisi ini menunjukkan bahwa usaha Sarapan Pagi Ibu Dewi telah memiliki kesadaran terhadap adanya varians harga bahan baku, meskipun belum dianalisis secara kuantitatif. Padahal, analisis varians harga merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian biaya, karena dapat membantu mengidentifikasi sumber inefisiensi serta menentukan langkah penyesuaian yang tepat. Keterbatasan dalam pencatatan dan perhitungan yang lebih detail menyebabkan informasi yang dihasilkan belum optimal untuk mendukung pengambilan keputusan. Tanpa adanya data yang terukur, sulit untuk mengetahui secara pasti seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap kinerja keuangan usaha (Liow, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha Sarapan Pagi Ibu Dewi telah memperhatikan dampak perubahan harga bahan baku terhadap keuntungan, namun masih perlu meningkatkan sistem pencatatan dan perhitungan agar analisis varians dapat dilakukan secara lebih akurat dan bermanfaat bagi pengelolaan usaha.

Bagaimana Laporan Selisih Anggaran Pada Usaha Sarapan Pagi Bu Dewi?

Berikut contoh penyajian data sederhana dalam bentuk anggaran fleksibel dan realisasi pada usaha Sarapan Pagi Bu Dewi:

Tabel 1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi (Harian)

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (RP)	Keterangan Varians
Bahan Baku	350.000	350.000	+50.000	Tidak Menguntungkan
Tenaga Kerja	150.000	150.000	0	Sesuai Anggaran
Gas& Listrik	50.000	60.000	+10.000	Tidak Menguntungkan
Lain-lain	50.000	40.000	-10.000	Menguntungkan
Total Biaya	550.000	600.000	+50.000	Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa total realisasi biaya lebih besar dibandingkan anggaran yang telah direncanakan, dengan selisih sebesar Rp50.000 yang bersifat tidak

menguntungkan. Selisih terbesar berasal dari biaya bahan baku, yang kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga atau penggunaan bahan yang lebih banyak dari perkiraan.

Bu Dewi menjelaskan bahwa kondisi ini biasanya terjadi ketika jumlah pembeli meningkat, sehingga kebutuhan bahan baku juga ikut bertambah. Selain itu, kenaikan harga bahan pokok di pasar juga menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut (Fauzi et al., 2023). Meskipun laporan seperti ini belum disusun secara formal oleh Bu Dewi, namun secara praktik beliau sudah memahami adanya perbedaan antara pengeluaran yang direncanakan dan yang terjadi. Informasi ini biasanya langsung diketahui dan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola pengeluaran di hari berikutnya.

Apakah Hasil Pengecekan Selisih Anggaran Digunakan Untuk Memperbaiki Cara Kerja Dalam Usaha?

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menjelaskan bahwa setiap perbedaan antara anggaran dan realisasi yang terjadi dalam usaha Sarapan Pagi Bu Dewi selalu dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki cara kerja ke depannya. Meskipun tidak dalam bentuk laporan formal, Bu Dewi secara langsung menyesuaikan kegiatan operasional berdasarkan pengalaman dari hari sebelumnya. Mengacu pada tabel perbandingan anggaran dan realisasi, terlihat adanya selisih yang tidak menguntungkan terutama pada biaya bahan baku dan biaya operasional lainnya. Menanggapi hal tersebut, Bu Dewi biasanya melakukan beberapa penyesuaian, seperti mengontrol jumlah pembelian bahan baku agar lebih sesuai dengan kebutuhan, mengurangi pemborosan dalam penggunaan bahan, serta lebih selektif dalam memilih pemasok dengan harga yang lebih stabil.

Usaha Sarapan Pagi Bu Dewi menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perbaikan yang dilakukan bersifat langsung dan aplikatif, misalnya dengan mengatur ulang porsi produksi, menyesuaikan jumlah masakan yang dibuat, serta meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan bahan. Dari perspektif akuntansi manajemen, tindakan ini mencerminkan fungsi pengendalian dalam analisis varians, yaitu menggunakan informasi selisih untuk melakukan perbaikan kinerja(Rusnadi et al., 2025) Meskipun belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi, langkah yang diambil oleh Bu Dewi menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kerugian. Namun demikian, tanpa adanya pencatatan yang terstruktur, proses evaluasi tersebut berpotensi tidak konsisten dan sulit untuk dianalisis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan yang lebih baik agar hasil analisis varians dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kinerja usaha.

Apakah Analisis Ini Membantu Usaha Dalam Menghemat Biaya Atau Mencegah Pemborosan?

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menyampaikan bahwa meskipun tidak menggunakan istilah analisis varians secara formal, evaluasi sederhana terhadap perbedaan antara pengeluaran dan rencana anggaran yang dilakukan selama ini cukup membantu dalam mengendalikan biaya usaha. Bu Dewi menyadari bahwa dengan memperhatikan pengeluaran harian, ia dapat mengidentifikasi bagian mana yang cenderung boros dan perlu dikendalikan.

Usaha Sarapan Pagi Bu Dewi melakukan penghematan biaya melalui penyesuaian pembelian bahan baku, pengendalian penggunaan bahan, serta menghindari pembelian yang tidak terlalu diperlukan. Misalnya, ketika diketahui adanya peningkatan biaya bahan baku yang cukup signifikan, Bu Dewi akan menyesuaikan jumlah produksi atau mencari alternatif pemasok dengan harga yang lebih terjangkau.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, kondisi ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan dari perbandingan antara anggaran dan realisasi telah dimanfaatkan sebagai alat pengendalian biaya. Meskipun analisis yang dilakukan masih sederhana, hal ini sudah mencerminkan fungsi utama analisis varians, yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan mencegah terjadinya pemborosan dalam operasional usaha. Namun demikian, keterbatasan dalam sistem pencatatan menyebabkan potensi penghematan belum dapat diukur secara pasti (Zebua et al., 2024). Tanpa adanya data yang terdokumentasi dengan baik, sulit untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengendalian biaya yang telah dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha Sarapan Pagi Bu Dewi telah memanfaatkan analisis sederhana terhadap selisih anggaran untuk membantu menghemat biaya dan mengurangi pemborosan. Akan tetapi, diperlukan peningkatan dalam pencatatan dan analisis yang lebih sistematis agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan terukur.

Apakah Laporan Selisih Ini Dijadikan Dasar Untuk Menyusun Rencana Keuangan Yang Lebih Baik Di Masa Depan?

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Dewi menjelaskan bahwa meskipun usaha Sarapan Pagi Bu Dewi belum memiliki laporan selisih anggaran yang tersusun secara formal, informasi mengenai perbedaan antara pengeluaran dan rencana sebelumnya tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana keuangan berikutnya. Pengalaman dari kegiatan operasional sehari-hari menjadi acuan utama dalam menentukan langkah yang akan diambil ke depan. Bu Dewi menggunakan hasil evaluasi sederhana tersebut untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku, menyesuaikan jumlah produksi, serta mengantisipasi kemungkinan kenaikan biaya di masa mendatang. Dengan demikian, meskipun tidak terdokumentasi secara sistematis, proses pembelajaran dari pengalaman sebelumnya tetap berperan dalam perencanaan keuangan usaha.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, kondisi ini menunjukkan bahwa usaha Sarapan Pagi Bu Dewi telah memanfaatkan hasil analisis varians secara informal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di masa depan. Hal ini mencerminkan adanya fungsi perencanaan yang berjalan, meskipun belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur. Namun demikian, tanpa adanya laporan yang terdokumentasi dengan baik, proses penyusunan rencana keuangan berpotensi kurang akurat dan sulit untuk dievaluasi secara berkelanjutan (Naida & Sartika 2024). Informasi yang hanya mengandalkan ingatan atau pengalaman dapat menyebabkan terjadinya bias dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha Sarapan Pagi Bu Dewi telah menggunakan informasi selisih anggaran sebagai dasar dalam menyusun rencana keuangan ke depan, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu, diperlukan

pengembangan dalam sistem pencatatan dan pelaporan agar proses perencanaan dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians pada UMKM Sarapan Ibu Dewi telah berjalan secara praktis melalui penyesuaian biaya dan identifikasi selisih, sehingga mampu membantu evaluasi kinerja, meskipun belum dilakukan secara sistematis. Hal ini menjawab bahwa kedua pendekatan cukup efektif namun belum optimal. Disarankan kepada pemilik usaha untuk menyusun pencatatan keuangan yang lebih terstruktur agar analisis lebih akurat dan berkelanjutan. Selain itu, bagi pelaku UMKM lainnya, penerapan metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi pemborosan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dewi selaku pemilik UMKM Sarapan Ibu Dewi atas kesediaannya memberikan data dan informasi selama penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Negeri Medan atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dasril, F. S., Aminullah, M. A. P., Hasibuan, R. A., & Vientiany, D. (2025). Pengembangan Sistem Penganggaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *International, Journal Of Sharia Business Management*, *4*(5), 358-368.

Dewi, I. P., & Sonjaya, H. F. (2025, August). PERAN ANGGARAN FLEKSIBEL MENURUT PERSPEKTIF SYARIAH DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN UMKM DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, Pp. 110-115).

Derivansyah, D. R., Sudrajat, M. A. A., Min, J. L., & Hutahaean, J. (2025, August). Model Konseptual Sistem Pendukung Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Integrasi Educational Data Mining Dan Learning Analytics. In *Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar* (Vol. 16, No. 1, Pp. 27-33).

Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (JATA)*, *5*(2).

Hibatullah, M. H. H., Latif, A. A., Putra, M. R. W., & Sakinah, G. (2025, August). PENGARUH PENERAPAN ANGGARAN FLEKSIBEL TERHADAP EFISIENSI PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA UMKM SEKTOR JASA. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, Pp. 1492-1498).

Judijanto, L., Nasution, U. B., Umam, M. F. S., Alfina, A., Fahria, R., Amrih, M., ... & Putra, M. A. E. (2025). *Akuntansi Biaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kusumastuti, S. Y., Baihaqi, M. I., Haq, S. A., Nurrohmah, D., Widiastuti, N. P., Reynaldi, Y., ... & Pertiwi, I. S. M. (2026). *Kewirausahaan UMKM: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Era Modern*. Star Digital Publishing.

Liow, F. E. R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Nadia, P., Wibowo, A. P. A. K., Della Qaumullah, M., Putri, A., & Kholmi, M. (2025). ANALISIS PELAKSANAAN ANGGARAN FLEKSIBEL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM MINUMAN TIMOTEA. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, *8*(2), 164.

Naida, N., & Sartika, D. (2024). Tantangan Dan Strategi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berkualitas Dengan SIPD: Studi Kualitatif Di Kabupaten Tojo Una-Una. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, *19*(2), 99-109.

Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Advances In Management & Financial Reporting*, *3*(2), 182-183.

Fauzi, A., Sandopart, D. P. Y. A. L., Anglaini, E., Utami, P. K., Adha, M. A., & Dewanahalim, M. A. (2023). Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(2), 29-39.

Rahmayani, D., Gusmaniar, R., & Sanjaya, V. F. (2025). Kapabilitas Dinamis Sebagai Arsitektur Dalam Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis Untuk Keberlanjutan UMKM. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5*(2), 179–190.

Ravenska, N., Ginanjar, Y. R., Nugroho, A. B., & Nurmalia, E. (2025). Efektivitas Anggaran Berbasis Kinerja: Studi Tentang Pengelolaan Keuangan Di RSUP Dr. Hasan Sadikin. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, *6*(1), 77-90.

Rusnadi, A., Lestari, F. D., Pardiansyah, Z., & Nurliyan, T. Z. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 4*(4), 28–41.

Selfira, M. E., Mulia, D. P., Perdana, V., & Ramadhantie, T. S. (2026). Analisis Varians Sebagai Indikator Efisiensi Dan Kinerja Anggaran: Sebuah Tinjauan Literatur. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(4), 11293-11300.

Sholikah, R. A., & Kustiningsih, N. (2021). Pengukuran Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Dengan Analisis Varians. Jurnal Economics And Sustainable Development, 6(1), 24-42.

Sriwedari, T., Pandia, A. H., Hasibuan, A. R. P., Tumangger, F. A., Sianipar, R., & Tamba, J. B. (2025). STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA MELALUI ANALISIS OVERHEAD DAN ANGGARAN FLEKSIBEL. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, *6*(4).

Supriyadi, S. T. P., & Zaharuddin, S. E. (2023). Evaluasi Kinerja Organisasi. Dalam *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Hlm. 308–320).

Zebua, N. J. D. K., Waruwu, E., Zebua, D. S., & Mendrofa, Y. (2024). Implementasi Sistem Pencatatan Laporan Persediaan Barang Berbasis Digital Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(4), 269-291.

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1443-1455
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026